



Edukasi Literasi Media sebagai Upaya Pencegahan Hoaks di Era Digital pada Anggota Yayasan Roemah Tawon Kota Tangerang

Parsaoran Gultom¹, Fara Dilla Fairuz², Syaifuddin³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang dan Universitas Mercu Buana
e-mail: dosen03321@unpam.ac.id, dillafairuz.fai@gmail.com,
Syaifuddin@mercubuana.ac.id

Abstrak

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan menerima informasi, sehingga penyebaran hoaks semakin mudah terjadi. Rendahnya kesadaran melakukan cek fakta, khususnya pada individu dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, menjadi tantangan dalam literasi media digital. Kondisi ini juga ditemukan pada anggota Yayasan Roemah Tawon yang memiliki keterbatasan pemahaman terkait literasi media di era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi media dalam membedakan informasi hoaks dan informasi yang valid. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi atau penyuluhan dengan pendekatan ceramah interaktif. Sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga serta anak sekolah dasar dan menengah yang merupakan anggota Yayasan Roemah Tawon kota Tangerang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam membedakan informasi hoaks dan informasi valid melalui kemampuan menjawab pertanyaan dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta dalam menerapkan prinsip 3C (*check, compare, dan confirm*) sebelum menyebarkan informasi.

Kata Kunci: *Literasi Media, Era Digital, Hoaks*

Abstract

The development of Information and Communication Technology has changed the way people communicate and receive information, making the spread of hoaxes easier. Low awareness of fact-checking, particularly among individuals with high levels of social media use, poses a challenge to digital media literacy. This condition is also found among members of the Roemah Tawon Foundation, who have a limited understanding of media literacy in the digital era. This community service activity aims to enhance media literacy by improving participants' ability to distinguish between hoax and valid information. The activity was implemented through socialization or counseling using an interactive lecture approach. The target participants were housewives and elementary and secondary school students who are members of the Roemah Tawon Foundation in Tangerang city. The results indicate an increase in participants' understanding of how to differentiate between hoax and valid information, as demonstrated by their ability to answer questions and actively engage in discussions. This improvement is expected to foster greater awareness in applying the 3C principle (*check, compare, and confirm*) before sharing information.

Kata Kunci: *Media Literacy, Digital Era, Hoaxes.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Perkembangan tersebut menjadikan berbagai aktivitas berlangsung lebih cepat, di mana masyarakat dapat dengan mudah mengakses, memperoleh, bahkan menyebarkan informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet, hampir seluruh aspek kehidupan manusia turut mengalami perubahan.

Kehadiran internet memberikan berbagai dampak positif, di antaranya mempercepat proses komunikasi, memperluas akses pengetahuan hanya dengan satu kali klik, serta membuka peluang partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan penyampaian aspirasi, baik terkait kondisi pemerintahan maupun persoalan sosial. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya akses dan kemudahan penggunaan internet. Data yang dikutip dari tekno.kompas.com menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 215 juta jiwa. Angka tersebut meningkat pada tahun 2024 menjadi sekitar 221,5 juta jiwa, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2025 sebesar 229,4 juta jiwa.

Peningkatan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun menunjukkan terjadinya transformasi signifikan dalam pola komunikasi masyarakat. Kondisi ini didorong oleh kemunculan berbagai media baru, seperti media sosial *TikTok*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Facebook*, yang kini menjadi ruang dominan bagi masyarakat untuk berinteraksi, mengakses, serta menyebarkan informasi. Kehadiran media sosial tersebut mendorong masyarakat untuk semakin sering berselancar di dunia maya, baik untuk memperoleh informasi, hiburan, maupun menjalin komunikasi yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Menurut data yang dikutip dari *We Are Social*, pengguna media sosial secara global menghabiskan waktu rata-rata satu jam tiga puluh lima menit per hari. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat global tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media sosial. Indonesia bahkan termasuk sebagai salah satu negara dengan durasi penggunaan media sosial terlama. Berdasarkan data dari RRI.co.id, masyarakat Indonesia menghabiskan waktu sekitar 188 menit per hari atau setara dengan tiga jam delapan menit untuk mengakses platform media sosial.

Tingginya durasi penggunaan media sosial menunjukkan bahwa platform ini telah menjadi bagian penting dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Media sosial memungkinkan siapa saja untuk berpartisipasi secara terbuka dengan memberikan kontribusi, umpan balik, komentar, serta membagikan informasi dalam waktu yang cepat dan tanpa batas. Namun, intensitas penggunaan yang tinggi serta kecepatan arus informasi yang tidak terkontrol menjadi tantangan tersendiri, di mana masyarakat menjadi lebih rentan terpapar informasi yang tidak akurat, ujaran kebencian, serta konten yang mengarah pada fitnah.

Berdasarkan data dari Komdigi.go.id, sepanjang tahun 2024 telah teridentifikasi sekitar 1.923 konten hoaks. Secara rinci, kategori konten hoaks tersebut meliputi politik sebanyak 237 konten, pemerintahan 214 konten, kesehatan 163 konten, kebencanaan 145 konten, kategori lain-lain sebanyak 84 konten, serta kategori internasional dan pencemaran nama baik masing-masing sebanyak 50 konten. Selain itu, terdapat pula hoaks di bidang perdagangan sebanyak 35 konten, kejahatan 33 konten, keagamaan dan pendidikan masing-masing 8 konten, serta mitos sebanyak 6 konten.

Kecepatan penyebaran informasi melalui internet menjadi tantangan yang perlu diminimalisasi. Seiring dengan terus meningkatnya intensitas penggunaan media sosial, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk mendorong masyarakat memperkuat literasi media agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi hoaks.

Literasi media merupakan kemampuan individu dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Kemampuan ini penting untuk membantu individu memahami informasi yang dikonsumsi sekaligus menghindari dampak negatif dari disinformasi. Ardianto (2020) menyatakan bahwa literasi media sangat diperlukan dalam membentuk pola pikir kritis agar individu tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Cangara (2018) yang menegaskan bahwa tanpa literasi media yang memadai, individu akan lebih rentan terhadap manipulasi informasi dan propaganda.

Permasalahan literasi media juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya. Yuli et al. (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi pada anak dan remaja dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan serta bimbingan dari orang tua dalam penggunaan media digital. Orang tua cenderung hanya memenuhi permintaan anak untuk memiliki gawai tanpa dibarengi pemahaman mengenai dampak penggunaan media digital. Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan pengetahuan orang tua terkait media digital, sehingga pengawasan dan pendampingan terhadap aktivitas bermedia anak menjadi kurang optimal.

Selain itu, dalam kegiatan PKM terdahulu ditemukan pula adanya permasalahan rendahnya literasi media yang menyebabkan masyarakat mengalami kasus penipuan daring, seperti modus penipuan melalui telepon dengan dalih meminta data pribadi dan kode *one-time password* (Ade et al., 2022). Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap informasi hoaks serta minimnya sosialisasi literasi media di lingkungan sekitar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan literasi media tidak hanya berkaitan dengan individu sebagai pengguna media, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, literasi media di era digital perlu terus disosialisasikan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat agar tidak mudah menerima informasi tanpa proses verifikasi, khususnya informasi yang diperoleh melalui media sosial. Informasi di

media sosial kerap mengutamakan sensasi dan provokasi tanpa didukung verifikasi yang memadai, sehingga masyarakat dengan tingkat literasi media yang rendah cenderung menerima informasi secara mentah. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memfokuskan pada edukasi literasi media bagi anggota Yayasan Roemah Tawon sebagai upaya membekali mereka dengan keterampilan dalam mencerna serta menganalisis informasi, baik yang bersifat valid maupun hoaks.

Yayasan Roemah Tawon merupakan lembaga yang didirikan oleh empat orang penyanyi jalanan dengan kepedulian terhadap pendidikan bagi sesama yang memiliki latar belakang profesi serupa. Yayasan ini menanamkan nilai-nilai akhlak, sopan santun, pelaksanaan ibadah, serta diskusi mengenai nilai-nilai kebaikan. Anggota Yayasan Roemah Tawon terdiri atas anak-anak berusia 4 hingga 18 tahun, serta kelompok ibu-ibu yang aktif mengikuti kegiatan pengajian. Dengan latar belakang tersebut, edukasi literasi media menjadi sangat penting bagi seluruh anggota yayasan.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh anggota Yayasan Roemah Tawon meliputi rendahnya pengetahuan tentang literasi media, kurangnya kesadaran terhadap dampak informasi hoaks, minimnya pemahaman mengenai pentingnya verifikasi informasi, serta kurangnya kesadaran dalam mengatur waktu dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Yayasan Roemah Tawon terhadap urgensi literasi media di era digital, khususnya dalam menerapkan prinsip check, compare, dan confirm guna membangun sikap kritis, bertanggung jawab, dan etika dalam bermedia.

METODE

Sebagai upaya pemecahan masalah yang dialami oleh anggota Yayasan Roemah Tawon, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menerapkan metode sosialisasi atau penyuluhan dengan pendekatan ceramah interaktif dua arah. Metode ini dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi serta mendorong keterbukaan peserta dalam mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi yang disampaikan oleh pemateri.

Melalui pendekatan interaktif, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk melakukan praktik langsung dalam menganalisis beberapa contoh informasi guna menentukan apakah informasi tersebut termasuk hoaks atau bukan. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengkaji dan memverifikasi informasi secara kritis, sehingga mereka tidak mengonsumsi informasi secara mentah, melainkan mampu melakukan analisis dan pencarian kebenaran secara mandiri.

Penggunaan metode ceramah interaktif dan praktik langsung ini dinilai relevan dan efektif diterapkan dalam proses sosialisasi bagi anggota Yayasan Roemah Tawon. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta

untuk berperan aktif dalam mencegah penyebaran informasi yang menyesatkan melalui penguatan literasi media, serta mendorong terbentuknya pola pikir kritis di lingkungan Yayasan Roemah Tawon yang berlokasi di Jl. Melati X, RT 003/RW 004, Tanah Tinggi, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini salah satu implementasi dari tridharma, dilakukan sebagai kepedulian terhadap pentingnya sosialisasi bidang ilmu di tengah masyarakat. Proses pelaksanaan PKM ini dimulai dari pembuatan proposal, submit proposal, revisi proposal oleh Reviewer, kegiatan pelaksanaan, penulisan artikel untuk media massa, publikasi artikel di media massa, penulisan laporan dari hasil PKM hingga tahap akhir yakni submit hasil PKM berupa artikel di Jurnal yang terakreditasi. Dalam proses pelaksanaan PKM ini anggaran biaya bersumber dari Universitas Pamulang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 18 Oktober 2025, pukul 13.00–15.00 WIB, bertempat di Pandopo Yayasan Roemah Tawon, Jl. Melati X, Tanah Tinggi, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri atas anak-anak sekolah dasar serta menengah dan ibu rumah tangga yang aktif di Yayasan Roemah Tawon. Kegiatan dibuka dengan *ice breaking* fakta atau hoaks yang dikemas secara ringan dan interaktif untuk membangun kedekatan antara tim PKM dengan peserta.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilakukan melalui komunikasi dua arah. Materi pertama disampaikan oleh Parsaoran Gultom, S.Sos., M.I.Kom., yang membahas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, data peningkatan penetrasi internet, durasi penggunaan media sosial harian, serta kategori-kategori hoaks. Selanjutnya, materi kedua disampaikan oleh Fara Dilla Fairuz, S.I.Kom., M.I.Kom., mengenai literasi media dan pentingnya literasi media dalam menangkal hoaks.

Penyampaian materi juga didukung oleh empat akademisi lainnya, yaitu Nur Azizah Fitrianti, S.S., M.I.Kom., Annisa Khoiruni Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom., Fikran Kamal Hujjaji, S.I.Kom., M.I.Kom., dan Tubagus Faisal Pratama Sandjadirja, S.I.Kom., M.I.Kom. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema “Edukasi Literasi Media sebagai Upaya Pencegahan Hoaks di Era Digital pada Anggota Yayasan Roemah Tawon Kota Tangerang” dan berhasil memberikan sejumlah manfaat bagi peserta yang aktif menggunakan media digital.

Pertama, sebelum penjelasan tentang literasi media, anggota Roemah Tawon memahami terlebih dahulu tentang perkembangan teknologi informasi dan peningkatan penetrasi internet dari tahun ke tahun. Sehingga mereka menyadari bahwa besarnya jumlah pengguna internet di Indonesia bisa menjadi potensi bagi masyarakat terpapar hoaks, baik melalui media sosial, aplikasi pesan instan, maupun media - media tidak resmi. Seperti yang sudah dijelaskan di

pendahuluan, berdasarkan data dari tekno.kompas.com peningkatan penggunaan internet meningkat 229,4 juta jiwa di tahun 2025. Dari data ini, membuktikan bahwa selama internet ada, penyebaran informasi akan semakin cepat dan butuh antisipasi bagi penggunaannya.

Tidak hanya menjelaskan peningkatan penetrasi internet, tetapi anggota Yayasan Roemah Tawon juga diberi pemahaman tentang gambaran data intensitas penggunaan media sosial dan kategori hoaks. Tujuannya supaya mereka tidak hanya sekedar memahami adanya media sosial, tetapi juga paham berapa lama masyarakat secara global menghabiskan waktu mengonsumsi media sosial dan apa saja kategori-kategori hoaks yang beredar.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta menyadari adanya perubahan signifikan dalam pola komunikasi seiring dengan kehadiran internet dan berbagai platform digital. Peserta mengungkapkan bahwa komunikasi tatap muka menjadi semakin jarang karena aktivitas yang didominasi oleh penggunaan ponsel, serta kecenderungan menghabiskan waktu untuk mengonsumsi berbagai konten di media sosial. Intensitas penggunaan media sosial oleh anggota Yayasan Roemah Tawon cenderung tinggi, sehingga berpotensi penurunan komunikasi secara langsung.

Ketergantungan pada teknologi digital juga membawa dampak terhadap keutuhan keluarga maupun lingkungan sosial. Pergeseran dari komunikasi langsung ke komunikasi berbasis teknologi berpotensi mengurangi kualitas interaksi tatap muka (Nur *et al.*, 2024). Berdasarkan pengakuan anggota Yayasan Roemah Tawon, intensitas penggunaan internet dimulai sejak kondisi baterai telepon genggam penuh hingga hampir habis. Melalui kegiatan PKM ini ditemukan juga bahwa peserta sering mengakses media sosial dalam kondisi ponsel terhubung dengan sumber daya listrik, yang mengindikasikan tingginya intensitas penggunaan media sosial. Peserta juga menyampaikan bahwa durasi penggunaan media sosial melebihi tiga jam per hari, dengan platform yang paling sering digunakan antara lain TikTok, Instagram, dan Facebook.

Temuan tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai upaya meningkatkan kesadaran anggota Yayasan Roemah Tawon terhadap penggunaan media sosial yang bijak. Di tengah derasnya arus informasi dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, diperlukan kemampuan adaptasi dan sikap kritis agar masyarakat tidak menghabiskan waktu secara berlebihan di media sosial sehingga tidak mudah terpapar informasi hoaks.

Penggunaan media sosial yang berlebihan tidak hanya berdampak pada penerimaan dan penyebaran hoaks, tetapi juga meningkatkan potensi terjadinya cyberbullying. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi, sebagian peserta mengakui pernah menyaksikan maupun mengalami bentuk perundungan di media sosial melalui kolom komentar.

Cyberbullying merupakan bentuk perundungan yang terjadi di ruang digital atau dunia maya, yang dapat dilakukan melalui berbagai platform seperti pesan teks, *e-mail*, permainan daring, situs web, *chat room*, maupun jejaring sosial (Laila & Nurliana, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan teknologi dan informasi memberikan banyak manfaat, penggunaan media sosial tetap memerlukan sikap bijak serta kesadaran untuk mengantisipasi dampak negatifnya. Melalui kegiatan PKM ini, peserta mulai memahami bahwa literasi media tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi hoaks, tetapi juga mencakup kesadaran etika berkomunikasi di ruang digital guna mencegah praktik *cyberbullying*.

Kedua, anggota Yayasan Roemah Tawon semakin paham bahwa sebagai pengguna media digital tidak hanya sekedar menerima informasi lalu menyebarkan namun dari materi yang didapatkan semakin meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya melakukan literasi media di tengah kondisi mereka sebagai pengguna media sosial lebih dari tiga jam sehari, yang bisa menjadi sasaran empuk informasi hoaks.

Tujuan literasi media adalah memberi kita kontrol yang lebih besar atas interpretasi karena semua pesan media merupakan hasil konstruksi. Pemberdayaan khalayak media untuk membangun khalayak yang berdaya tersebut, akan kembali melihat tujuan dan aliran pendidikan media untuk mencapai melek media (Nofri *et al.* 2023). Dari penjelasan ini, anggota Roemah Tawon tidak sekedar mengetahui mereka memiliki ponsel dan internet bebas mengkonsumsi apapun namun mereka semakin disadarkan bahwa setiap yang mereka konsumsi di media sosial membutuhkan sikap bijak dan pemahaman tentang literasi media.

Tingkat literasi media berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memaknai pesan media. Semakin tinggi literasi media seseorang, semakin beragam dan mendalam makna pesan yang dapat dipahami, sedangkan rendahnya literasi media menyebabkan pemaknaan pesan menjadi terbatas dan dangkal (Yunita & Hendri, 2022). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran anggota Roemah Tawon sehingga mereka mampu memaknai informasi dengan mendalam dan mampu melakukan prinsip *check, compare, dan confirm*.

Ketiga, Metode ceramah interaktif atau komunikasi dua arah yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran anggota Roemah Tawon terhadap dampak konsumsi informasi yang tidak valid. Melalui interaksi aktif antara tim PKM dan peserta, anggota Roemah Tawon didorong untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka dalam menerima informasi, khususnya yang bersumber dari media sosial.

Komunikasi dua arah memberikan lebih banyak opsi untuk munculnya perbincangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai pesan atau topik yang dikomunikasikan. (Indah *et al.* 2025). Proses komunikasi dua arah tersebut membantu peserta semakin mengenali dan memahami perbedaan informasi

hoaks dan informasi yang valid sehingga mereka mulai menyadari bahwa informasi tidak dapat diterima secara mentah tanpa proses verifikasi, terutama ketika informasi tersebut bersifat menakutkan atau berpotensi menimbulkan kepanikan.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu anggota Yayasan Roemah Tawon, terdapat peserta yang menyerahkan data pribadinya kepada pihak yang mengaku sebagai tim BPJS tanpa melakukan konfirmasi kepada sumber resmi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kepanikan yang dialami, sehingga dia tidak berpikir secara kritis dan tidak melakukan diskusi atau konfirmasi kepada orang terdekat. Temuan lapangan ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman literasi media dapat berdampak pada munculnya permasalahan sosial, khususnya ketidakbijakan dalam menyikapi informasi yang diterima di ruang digital. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya yang menyebutkan bahwa individu dengan keterampilan literasi media yang rendah cenderung lebih rentan terhadap penyebaran informasi yang salah atau merugikan (Parentah *et al.*, 2023).

Keempat, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu meningkatkan kesadaran literasi media pada anggota Yayasan Roemah Tawon sehingga ke depannya mereka dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan penyebaran hoaks dan mendalami informasi yang diterima sehingga tidak lagi menjadi korban. Seperti temuan lain juga pada anggota Yayasan Roemah Tawon yang masih duduk dibangku sekolah menengah kerap menjadi korban hoaks, salah satunya terkait informasi produk pemutih kulit instan. Ketertarikan terhadap informasi tersebut dipengaruhi oleh konstruksi standar kecantikan yang mengidentikkan kulit putih sebagai ukuran ideal.

Dalam konteks ini, hoaks dapat dimaknai sebagai bentuk manipulasi informasi yang dilakukan dengan memutarbalikkan fakta melalui penyajian pesan yang tampak meyakinkan, namun tidak didukung oleh kebenaran yang dapat diverifikasi. Praktik tersebut bertujuan mengaburkan informasi yang sebenarnya dengan membanjiri ruang media menggunakan pesan-pesan keliru, sehingga menimbulkan kebingungan dan kecenderungan salah bertindak (Rut & Vinta, 2020). Dari semua permasalahan dan temuan pada anggota Yayasan Roemah Tawon, kegiatan sosialisasi ini mampu membantu mereka keluar dari pemahaman yang rendah tentang literasi media. Peningkatan pemahaman mengenai literasi media memberikan landasan yang lebih kuat bagi peserta dalam menyikapi informasi yang diterima di ruang digital secara lebih kritis.

Out put dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa anggota Yayasan Roemah Tawon tidak hanya mengenal ciri-ciri hoaks namun mereka juga mulai memahami pentingnya melakukan pengecekan informasi melalui prinsip 3C, yaitu *check* (memeriksa kebenaran informasi), *compare* (membandingkan informasi dengan sumber lain), dan *confirm* (melakukan konfirmasi kepada sumber resmi) sebelum mempercayai maupun menyebarkan informasi.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Yayasan Roemah Tawon mengenai literasi media di era digital. Melalui kegiatan ini, peserta menjadi lebih sadar dalam mengonsumsi informasi serta tidak menerima informasi secara mentah tanpa melakukan verifikasi. Selain itu, anggota Yayasan Roemah Tawon semakin mengenali dan mampu membedakan informasi hoaks dan informasi valid, hal ini menjadi langkah untuk meminimalisasi penerimaan dan penyebaran hoaks melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman dalam menerapkan prinsip 3C (check, compare, confirm). Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjaga etika bermedia sosial, dan juga tanggung jawab. Penerapan nilai-nilai literasi media ini diharapkan dapat diterapkan tidak hanya pada diri peserta, tetapi juga di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novia Maulana, V. D. (2022). Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 02 Nomor 01*, 186-196. doi:<https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2506>.
- Ardianto, E. (2020). Komunikasi massa: Suatu pengantar. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. (2018). Pengantar ilmu komunikasi. Depok. Rajawali Pers.
- Indah Lestari, N. S. (2025). Pelatihan Komunikasi Satu Arah, Komunikasi Dua Arah dan Komunikasi Transaksional Pada Siswa Di SMK Negeri 14 Medan. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 4 Issue 1*, 61-69. doi:<https://doi.org/10.58545/djpm.v4i1.491>
- Laila Fazry, N. C. (2021, April). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No.1*, 28 - 36.
- Nofri Affandi, R. G. (2023, January). Pengaruh Program Kabar Pandemi Corona tvOne Terhadap Peningkatan Literasi Media Masyarakat Kota Medan di Era Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7. No. 1*, 68-81. doi:<http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v7i1.13147>
- Nur Hikmah Sari, L. O. (2024, September). Perubahan pola komunikasi dalam keluarga di era teknologi digital di desa Hakambololi kecamatan Poli-polia kabupaten Kolaka timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 2 No. 3*, 213-218. Retrieved from <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik>
- Parentah Lubis, M. M. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama, Vol. 19 No.2*, 487. doi:10.37676/jmi.v19i2.4399
- RRI. (2025, March 5). Masyarakat Indonesia mengakses media sosial selama 188 menit per hari. <https://rri.co.id/iptek/1369331/masyarakat-indonesia-mengakses-media-sosial-selama-188-menit-per-hari>
- Rut, R.S & Vinta, S. (2020, Juli). Rekonstruksi makna hoaks di tengah arus informasi digital. *Global komunika, Vol. 1 No. 1*.

Yuli Candrasari, D. C. (2020, Desember). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 4, 611-618. doi:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>.

Yunita, S., & Prasetya, H. (2022). Literasi media digital pada remaja di tengah pesatnya perkembangan media sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12-25.